BAB IV
DATA DAN PENEMUAN PENELITIAN

Bab ini menyajikan deskripsi data dan temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data. Deskripsi data tersebut diperoleh dari pengamatan langsung yang terjadi dilapangan, wawancara serta dokumen yang ada pada lembaga yang diteliti. Untuk lebih jelasnya, peneliti membagi menjadi tiga item, yaitu A). Paparan Data, B). Temuan Peneliti, C). Analisis Data Multi Situs D). Proposisi Temuan Situs. Adapun deskripsi dan temuan peneliti harus sesuai dengan fokus penelitian, yaitu: Bentuk Implementasi *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dalam Islam Nusantara pada lembaga MI Nahdlatul Ulama dan Mi Ma'dinul Ulum, Proses Implementasi *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dalam Islam Nusantara pada lembaga MI Nahdlatul Ulama dan Mi Ma'dinul Ulum, dan hasil implementasi *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dalam Islam Nusantara pada lembaga MI Nahdlatul Ulama dan Mi Ma'dinul Ulum.

A. Paparan Data

1. Bentuk Prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara pada peserta didik
   a. MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol
      1) Prinsip Akidah

         Akidah merupakan pedoman dalam menjalankan syariah agama Islam, sehingga dalam menjalani segala aktifitas manusia tidak bisa terlepas dari akidah yang menjadi pedoman agar tetap lurus sesuai tuntunan syariah agama Islam yang sudah diajarkan lewat para guru,

kyai, ulama, yang ada di negeri kita tercinta Nusantara Indonesia diteruskan kepada tabi' tabiin, syuhadak sholihin, sahabat Rasul hingga pucuk panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian lembaga Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahlatul Ulama Sumbergempol dibawah naungan Lembaga Maarif NU, maka dalam menjalankan program kegiatan pembiasaan lembaga madrasah tetap meletarikan kebiasaan baik di Nusantara sebagai ciri khas tersendiri lembaga tersebut yang berkaitan dengan akidah pastinya tidak terlepas dari akidah *Ahlussunnah Wal Jamaah Annahdliyah* dan mengacu pada visi dan misi madrasah dalam menanamkan norma-norma agama pada peserta didik.

Gambar IV.1
Visi dan Misi MI Nahdlatul Ulama Terpadu Sumbergempol

Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil pengumpulan data baik wawancara, Observasi, dan dokumen dapat dipaparkan sebagai berikut :

a) Tawasul dan tabarruk

Tawasul dalam tinjuan bahasa bermakna mendekatkan diri. Sementara menurut istilah, tawasul adalah pendekatan diri kepada Allah SWT dengan wasilah (media/perantara), baik berupa amal shaleh, nama, sifat, ataupun zat dan jah (derajat)orang yang shaleh semisal para Nabi, Wali, dan selainnya.[99]

Prisip sesuatu dapat dijadikan wasilah adalah sesuatu yang diberi kedudukan dan kemualiaan oleh Allah. Karena wasilah yang dimaksud mencangkup berbagai model wasilah, baik berupa para Nabi, dan Shalihin sepanjang masa hidup dan seetlah kematiannya. Atau wasilah lain seperti amal shaleh, derajat agung para Nabi dan Wali, dan selainnya.

Pada MI Nahlatul Ulama Sumbergempol ini bentuk wasilah yang ditemukan adalah dengan ziarah makam kepada Waliyullah diwilayah jawatimur yang biasa disebut dengan Wali Jawatimur yang masuk bagian dari Wali Songo penyebar Agama Islam era masuknya agama Islam di Tanah Jawa dan juga Gus Dur atau KH Abdurrahman Wahid Jombang Presiden Republik Indonesia serta Orang yang Shalih di wilayah Tulungagung sebagai tokoh

[99] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*…. h 142

penyebar agama Islam dan tokoh yang berjasa ikut andil membangun berdirinya kota Tulungagung.[100]

Gambar VI.2
Makam Bedalem Besuki Tulungagung

Sebagaimana kebiasaan atau adat orang jawa terutama bahwa mengingat kembali para leluhur sudah ada sejak sebelum islam datang yaitu dengan cara menziarahi makam orang yang dimulyakan atau orang tua dan leluhurnya adalah untuk mengingat kembali jasa orang yang dimakamkan tersebut sebagaiamana yang disampaikan pak Rahman Fandi.

> *"Diadakan kegiatan ziarah makam ini adalah memang sudah menjadi salah satu amaliyah Ahlussunnah Wal Jamaah yaitu tawasul kepada orang yang 'Alim dan mengingat dan mengenang jasa beliau".*[101]

Selain itu ziarah makam juga sebagai sarana untuk mencari berkah atas jasa atau karya beliau terhadap orang laen sehingga bisa diambil hikmah oleh para peseta didik yang nantinya menjadi

[100] Observasi, 21 April 2017
[101] Rahman Fandi, Wawancara, Jumat 21 April 2017

motivasi meniru/ mencontoh atas jasa dan kebaikan yang dilakukan terhadap orang lain. Jika hidup yang dijalani di dunia ini bermanfaat berarti hidup seseorang tersebut hidup yang barokah karena memberikan manfaat bagi orang lain.

"Selain untuk mengenang jasa para ulama/waliyullah ziarah makam juga mencari barokahnya."[102]

Kegiatan ziarah makam wali terutama wali Jawa Timur di adakan setiap setahun sekali dengan melibatkan seluruh siswa atau santri beserta wali murid yang mengendaki untuk ikut sekalian menemani putra putrinya trutama yang masih duduk di bangku kelas bawah atau kelas 1 sampai kelas 3. Sedangkan untuk ziarah makam ulama di daerah sekitar tulungagung dilaksanakan setahun 2 kali di akhir semester.

Target dari pelaksanaan kegiatan ziarah makam ini adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang mana ketika kita berada di pelataran makam maka yang dilihat adalah makam orang yang sudah meninggal dan secara otomatis pasti mengingat bahwa setiap orang yang hidup didunia ini pasti akan mengalami meninggal dunia sehingga menjadi motivasi pribadi masing-masing yang ikut ziarah makam untuk merubah perbuatan yang tidak sejalan dengan ajaran Islam bahkan melakukan hal maksiat atau dilarang oleh agama Islam,

[102] Rahman Fandi, Wawancara ,Jumat 21 April 2017

dan juga meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dengan cara memperbaiki kepribadian dan ibadah kepada Allah.

Bentuk kegiatan dari ziarah makam ini adalah mendatangi menziarahi dan dengan cara istighosah mendoakan Ahli Kubur terserbut serta tabarruk kepala Ahli Kubur yang semasa hidupnya adalah orang yang sholeh berkelakuan baik serta mempuyai jasa besar kepada orang lain hingga sampai saat ini dikenang dan merasakan manfaat atas jasa beliau ahli kubur.

2) Prinsip Fiqih

a) Tahlilan

Tahlil dan doa bersama sudah tidak asing khususnya dilingkungan organisasi masyarakat Nahdlatul Ulama, karena memang sudah menjadi amaliyah dan ciri khas dari ormas tersebut. Apalagi lagi lembaga pendidikan Islam Madarasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama dibawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif MWC NU sumbergempol ini sudah bisa dipastikan kalau kegiatan yang seperti itu akan dilaksanakan.

Di samping itu juga bahwa kegiatan masyarakat sekitar mempunyai budaya atau kebiasaan bahwa adanya majls dzikir pembacaan kalimat thoyibah berupa surat yasin, tahlil dan doa besama yang sudah menjadi rutinitas pada masing-masing lingkungan yang membentuk majlis tersebut yang dilaksanakan

setiap seminggu sekali. Bahkan juga yang tidak dilakukan rutin setiap seminggu sekali yaitu ketika ada salah satu dari warga masyarakat mengadakan hajatan kirim doa kepada keluarganya yang sudah meninggal maka mengundang majlis dzikir tersebut.

Berangkat dari hal tersebut mendorong pihak lembaga untuk mengambil kebijakan untuk mengadakan kegiatan tahlil dan doa besama yang di kembangkan untuk siswa siswi di MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol sejak usia dini. Sehingga nantinya ketika sudah beranjak dewasa dan siap terjun dilingkungan masyarakat sudah siap dengan bekal yang dibawa dari sekolah atau madrasahnya peserta didik. Pernyataan ini di sesui dengan pernyataan pak Rohmad Fandi bahwa:

"sejak dini siswa siswi kami kenalkan budaya ato kebiasaan yang di amalkan oleh masyarakat sekitar terutama masyarakat sekitar mayoritas adalah warga Nahdlatul Ulama, sehingga nanti ketika dewasa terjun kemasyarakat sudah tidak canggung lagi karena sudah terbiasa sejak kecil."[103]

Hal yang baik dalam masyakat dan sudah berjalan lama itu belum tentu semua masyarakat akan bisa melaksanakanya karena beberapa alasan. Salah satunya karena memang belum masuk anggota majlis dan ada perasaan minder dengan pribadi sekiranya belum begitu pantas akan perilaku dan kemampuan dalam hal baca huruf Arabnya. Selain itu juga bahwa karena memang tidak terbiasa melakukan kegiatan tersebut maka untuk mengawali

[103] Rohmad Fandi, Guru, Wawancara, Jumat 21 April 2017

melangkah awal ikut bergambung dalam majlis Yasin dan Tahlil serta doa bersama tersebut akan terasa sangat berat.

Harapan besar dari pihak lembaga madrasah dengan mengadakan kegiatan tersebut mampu mendorong peserta didik adanya perubahan tingkah laku positif dan mengurangi tingkah laku negatif. Mengenalkan akan kegiatan positif yang sudah ada di masyarakat sekitar sejak lama. Selain itu harapan jangka panjangnya adalah nanti ketika lulus dari lembaga madrasah sudah siap seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya.

Bentuk rangkaian kegiatan dari tahlilan dari MI Nahldaltul Ulama Sumgermpol adalah dengan pembacaan surat *Yasin*, Surat pendek, *Sholawat*,[104] serta kalimat-kalimat *Thayyibah* sebagai Dzikir dan di tutup dengan doa dengan suara keras[105] dari imam di amini oleh para peserta didik sebagai jamaah. Rangkain ini sesuai dengan amaliyah prinsip fiqih *Ahlussunnah Wal Jamaah*[106]

b. Mi Ma'dinul Ulum Campurdarat

Lembaga Pendidikan Islam MI Ma'dinul Ulum yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantran Ma'dinul Ulum Campurdarat ini haluan *Ahlusunnah Waljamaah Annahdliyah* dibawah asuhan Gus Tain (Panggilan Akrab lingkungan Pesantren) putra dari KH

[104] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*…. h 243
[105] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*…. h 246
[106] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*…. h 233

Bajuri alm. selaku pendiri Pondok Pesantren sudah pastinya dalam hal menjalankan akidah tidak lepas dari Awaja Annahdliyah walaupun dalam kurikulumnya Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)nya tidak ada pelajaran tentang materi Aswaja. Akan tetapi penerapannya secara langsung praktek dikehidupan sehari-hari dalam pembiasaan.

"Di lemgaga kami (MI Ma'dinul Ulum) tidak mengajarkan anak-anak pelajaran ASWAJA akan tetepi langsung kepada praktek dalam pembiasaan sehari-hari dilingkungan sekolah, karena itu langsung perintah dari Gus Taim selaku pengasuh Pondok Pesantren sekaligus Pemilik Yayasan."[107]

Data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil pengumpulan data baik wawancara, pengamatan langsung, dan dokumen dapat dipaparkan sebagai berikut :

1) Akidah

Yayasan Ma'dinul Ulum yang mempunyai Pondok Pesantren berakidah Aswaja (Ahlusunnah Wal Jamaah) mempunyai Lembaga Pendidikan Islam formal sudah menjadi hal yang pasti dan harus memasukkan kurikulum dalam menjalankan programnya tidak lepas dari Aswaja sebagai referensi atau acuannya dan sesuai dengan visi misi madrasah. Sehingga kebijakan lembaga pendidikan Islam formal yakni MI Ma'dinul Ulum ini mengadakan ziarah makam baik kepada para orang yang berjasa bagi agama, nusa dan bangsa yang sudan meninggal.

Kegiatan ziarah makan ini dipandang sangat perlu dilaksanakan karena menjadi hal yang pasti dan *haq* bahwa setiap manusia tidak

[107] Kepala Madrasah MI Madu, Wawancara Senin 08 Mei 2017

perlu dikenalkan sebenarnya nanti pasti juga akan dimakamkan. Sehingga paling tidak setiap siswa yang datang dimakamkan pastinya akan ingat bahwa suatu saat nanti pasti manusia akan berakhir hidupnya di dunia dan berpindah di alam kubur. Jika manusia teringat bahwa nantinya akan meninggal dunia sudah pasti setiap hati nurani mempunyai keinginan bahwa setelah meninggal dikehidupan selanjutnya ditempatkan oleh Allah SWT tempat yang terbaik yaitu surga-Nya. Maka jika menginginkan tempat yang terbaik berarti harus mempunyai bekal yang cukup di dunia, ketika bekal yang dipuyai dari setiap *insan*/manusia ini dirasa kurang, maka akan menambah amal baiknya dengan mendekatkan diri kepada-Nya. Caranya adalah dengan bertaubat, memperbaiki pribadi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, dan terus menerus meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

> *"ziarah makam ini bertujuan salah satunya mengenalkan kepada siswa dan memberikan pelajaran kehidupan bahwa setiap orang itu pasti meninggal dunia, karena ketika melihat makam yang dilihat pasti didalamnya isinya orang yang sudah meninggal dimakamkan disitu."*[108]

Ziarah makam disamping mengingatkan manusia akan kematian juga mengenalkan para peziarah dalam hal ini siswa MI Ma'dinul Ulum bahwa orang yang diziarahi ini pastinya mempunyai kisah atau kenangan atau jasa dan karya yang dipunyai ketika masa kehidupannya terutama makam para Ulama atau Pahlawan baik pahlawan agama ataupun pahlawan negara dalam hal ini. Jika

[108] Kepala MI Ma'dinul Ulum, wawancara Senin 08 Mei 2017

makamnya itu banyak yang menziarahi maka sudah pastinya orang yang meninggal tersebut orang yang mempunya banyak jasa dalam kehidupannya. Dengan banyak yang menziarahi makam tersebut secara otomatis banyak yang mendoakanny, orang yang mendoakan mendapat pahala, orang meninggal yang didoakan diringankan diringankan siksa dialam kuburnya. Sehingga menjadi motivasi bagi siswa untuk meningkatkan diri kepribadiannya untuk berbuat bagi dan berjasa bagi orang lain.

Penjelasan diatas adalah menjabarkan dari wawancara dengan dewan Guru Siti Fatimah, beliau menambahkan dari kepala madrasah sebagaiberikut:

> *"ziarah makam itu memberikan pelajaran bahwa setiap orang pasti meninggal dunia, sehingga anak-anak itu tahu pasti mati, nah berarti harus siap-siap mati, persiapannya ya harus beramal sholeh, klo beramal sholeh berarti ilmunya bermanfaat, sampai matipun tetap bermanfaat bagi orang lain."*[109]

MI Ma'dinul Ulum ini menjalankan program ziarah makam dilaksanakan atas gagasan dan masukan dari pihak yayasan dan pengasuh pondok pesantren yang menaungi lembaga MI Ma'dinul Ulum tersebut. pelaksanaan ziarah makam dilaksanakan secara rutin dan insidental. Pelaksanaan ziarah makam rutin di lembaga ini adalah setiap hari jumat legi dipagi hari sebelum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai, dengan tempat di makam pendiri Pondok Pesantren yaitu makam KH. Ahmad Badjuri yang berlokasi didekat MI Ma'dinul

[109] Siti Fatimah dewan guru, wawancara Senin 08 Mei 2017

Ulum dan Pondok Pesantrennya.[110] Sedangkan kegiatan incidental atau bukan kegiatan yang dilaksanakn rutin setiap bulannya adalah ziarah makam ke para *Waliyullah*, *Waliyullah* Jawa Timur setiap tahun sekali dan Wali Songo yang diadakan akan tetapi tidak bisa dipastikan setahun sekali karena keterkaitan biaya cukup banyak yang ditanggung sendiri oleh peserta yang ikut ziarah Wali Songo.

Gambar VI. 3
Makam KH. Ahmad Badjuri Pendiri Pesantren Ma'dinul Ulum

Peserta yang mengikuti kegiatan ziarah makam rutin setiap hari jumat legi pagi adalah seluruh warga MI Ma'dinul Ulum baik dari siswa siswi kelas 1 sampai dengan kelas 6 maupun dewa guru dan juga pengasuh pondok pesatren dengan petugas imam *tahlil* adalah pengasuh Pon.Pes langsung. Jika pengasuh Pon.Pes berhalangan untuk mengikuti ziarah makam, maka imam tahlil dipimpin oleh salah satu dari dewan guru, sedang guru lain bertugas untuk membantu

[110] Observasi, Senin 08 mei 2017

mengkondisikan siswa siswi agak dapat mengikuti dengan aman, nyaman dan tertib serta disiplin.

Sedangkan kegiatan ziarah makam yang dilaksanakn insidental seperti ziarah Makam para Ulama dan Walyullah itu peserta adalah siswa-siswa berserta walimurid yang menghendaki terutama kelas 4 ke atas beserta dewan guru yang dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren. Ada perbedaan peserta kegaiatan ziarah makam rutin oleh semua siswa siswi MI Ma'dinul Ulum dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 sedangkan ziarah makam insidental adalah hanya siswa dan siswa beserta walimurid yang menghendaki didampingi dewan guru dan dipimpin pengasuh pondok pesantren.

2) Fiqih

Seiring berjalan bersamaan saling berkaitan dengan program lain seperti halnya ziarah makam didalamnya ada kegitan yang dilakukan oleh Lembaga Pendidikan Islam MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini yaitu Tahlil dan Istighozah atau doa bersama. Dalam amaliyah Aswaja Annahdliyah ada kegiatan ziarah makam berarti juga ada tahlil dan doa yang ditujukan kepada orang yang diziarahi makamnya orang meninggal dunia tersebut, dan itu sudah menjadi kegiatan satu paket.

Kegiatan tahlil dan istighozah serta doa bersama ini dilakukan secara rutin dan insidental pula seperti kegaiatan ziarah makam, karena maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan berbeda. Kegiatan yang bersifat rutin adalah kegiatan bersama dengan kegiatan ziarah

makam karena sudah 1 paket kegiatan, dan tahlil dilaksanakan setiap hari jumat setelah selesai Kegiatan Belajar Mengajar sebelum sholat Jumat dimasjid Pondok Pesantren.[111]

Gambar 4. IV
Kegiatan Tahlilan Setelah KBM sebelum Sholat Jumat

Pelaksanaan tahlil diletakkan sebelum jumatan ini salah satunya karena faktor usulan wali murid yang berkeluh kesah kepada dewan guru kalau dirumah ibadah sholatnya belum bisa tertib dan disiplin seperti ketika berada di lingkungan MI Ma'dinul Ulum, sehingga ketika jumatan di masjid Pondok pesantren pulangnya setelah sholat jumat, kekhawatiran orang tua terhadap sholat jumatannya lebih terjamin dan hari menjadi tenang. Seperti yang disampaikan kepala madrasah kepada peneliti.

> *"pelaksanan tahlil dan doa bersama di lembaga kami dilaksanakn ketika ziarah makam karena sudah satu paket, sedang giat rutin yang lain dilaksanakan setiap hari jumat siang sebelum jumatan. ini justru walimurid yang memberikan*

[111] Observasi, Jumat 19 mei 2017

masukan, dikarenakan dirumah sering tidak disiplin sholatnya."[112]

Istighozah dan tahlil rutin lainnya yaitu dilaksanakan pada ziarah makam pendiri Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum setiap jumat legi pagi hari sebelum pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Jika pada waktu jumat legi bertempatan tanggal merah yang berarti liburan sekolah maka pelakanaan istighozah pada ziarah makam ini diganti pada hari jumat sebelum atau sesudah jumat legi.

Kegiatan rutin ini dilaksanakan dengan maksut dan tujuan dari lembaga adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah lewat pembacaan kalimat toyyibah tersebut dan memberikan pembelajaran kepada para siswa bahwa dalam rangka mencapai tujuan apa yang dicita-citakan selain berusaha secara lahir juga usaha berupa batin atau lebih dikenal dengan selain ikhtiyar maka juga harus bertawakkal kepada Allah yang berati berserah diri kepada Allah. Karena segala sesuatunya hanya kehendak Allah, manusia hanya boleh berusaha di dunia, selanjutnya Allah lah yang menentukan segala sesuatu di dunia ini. Hal ini seperti disampaikan kepala MI Ma'dinul Ulum sebagai berikut:

"kegiatan istighosah, tahlil, dan doa bersama ini dilaksanakan dalam rangka memberikan pembelajaran kepada siswa kami bahwa kita hidup didunia ini hanya wajib ikhtiyar selanjutnya bertawakal kepada Allah"[113]

Pernyataan kepala madrasah tersebut ditambahkan oleh dewan guru lainnya seperti ini:

[112] Kepala MI Ma'dinul Ulum, Senin 08 Mei 2017
[113] Kepala MI Ma'dinul Ulum, Senin 08 Mei 2017

"Istighosah, tahlil, dan doa bersama itu kan isinya memohon ampunan, memohon sesuatu yang di inginkan. Biar nanti ketika doa itu terkabulkan apa yang di inginkan itu manusia tidak jadi takabur atau sombong, karena semua itu kan kehendak Allah"[114]

Sedangkan kegiatan istighosah, tahlil, dan doa bersama yang dilaksanakan secara insidental atau dikarenakan sebab-sebab tertentu dan dirasa sangat perlu untuk dilaksanakan, seperti menjelang Ujian Nasional, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) Grebek Maulud. Perserta kegiatan insidental ini melibatkan tidak hanya siswa dan dewan guru seperti halnya kegiatan rutin, tetapi juga melibatkan walimurid siswa beserta warga masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Pada tahun pelajaran 2016-2017 ini dilansakan pada tanggal 22 sampai dengan 27 April 2017.

Seperti hasil wawancara bahwa maksud dan tujuan dari diadakan program istighosah, tahlil, dan doa bersama adalah mendekatkan diri kepada Allah Sang Maha Pencipta dengan me*lafal*kan kalimat-kalimat *toyyibah* yang isinya adalah memohon memuja dan memohon ampunan atas segala perbuatan yang tidak dikendakiNya. Selain itu lembaga dalam hal ini tim pelaksana dan evaluasi adalah dewan guru memberikan pembelajaran kepada para siswa praktik langsung dalam kehidupan bahwa mendekatkan diri kepada Allah dengan harapan apa yang menjadi *hajat* atau keinginan manusia dikabulkan olehNya dan dan keinginan serta harapan tersebut dikabulkan oleh Allah maka manusia tersebut tidaklah angkuh, sombong, dan congkak yang

[114] Ali Mustajib, Guru, Wawancara, Senin 08 Mei 2017

nantinya bisa mempunyai kerangka berfikir bahwa apa yang diraih itu adalah hasil kerja keras sendiri dan kehebatkan pribadi. Sehingga akhirnya para siswa mempunyai kerangka berfikir bahwa manusia itu hanya punya 2 kewajiban yaitu ber*ikhtiyar* dan *tawakal 'alallah*, selanjutnya menjadi urusan Allah Sang Maha Berkendak dan Maha Adil dan Maha segala sehingga Allah yang menentukan. Dan jika harapan itu belum dikabulkan maka kemungkinan akan dikabulkan pada saatnya nanti pada waktu yang tepat.

Selain itu tujuan dari pelaksanaan tersebut adalah diharapkan para siswa menjadi pribadi yang lebih rendah hati dalam bersikap dan berbuat dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga menjadikan para siswa mencintai tanah air yang mana ketika dalam kegiatan tersebut ada makna persatuan dan kesatuan ketika dalam majlis tersebut tidak ada perbedaan antara siswa kaya dan siswa yang miskin, siswa berkulit hitam atau siswa berkulit putih, siswa gemuk dengan siswa kurus, dan perbedaan lainnya. Terkecuali perbedaan antara laki-laki dan perempuan ada pemisahan untuk menanaman diri bahwa siswa mengetahui ada batasan beda jenis bukan muhrim, serta ada perlakukan khusus antara yang kelas besar dengan kelas kecil ini dimaksudkan untuk mengkondisikan siswa untuk lebih disiplin dan kelas besar menjadi contoh bagi siswa kelas kecil.

Perlakuan tersebut untuk menanamkan jiwa pancasila yang mana semua mempunyai satu tujuan mendekatkan diri kepada Allah

sebagaimana tercermin sila pertama. Memberlakukan antar sesama didalam majlis dengan adil dan sopan santun tercermin sila kedua. Semua siswa berada ditempat atau majlis yang sama tanpa ada perbedaan warna kulit, kekayaan, pangkat orang tua, dan lain sebagainya tercermin pada siswa sila ke tiga. Sebelum dilaksanakan adanya gotong royong membersihkan tempat kegiatan dan adanya penunjukkan petugas ini tercermin sila ke empat. Kegiatan ditata dengan rapi, dan setelah selesai kegiatan bersalam-salaman dengan menunjukkan makna sila kelima.

2. Implementasi Prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara

a. MI Nahdlatul Ulama

1) Akidah

Implementasi dari amaliyah akidah Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara yang berupa ziarah makam pada lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol ini beradasarkan hasil rapat dari para pengurus lembaga bersama kepala sekolah dan dewan guru yang dianggap perlu untuk pendidikan penanaman mental dan spiritual pada peserta didik sehingga nantinya adanya keseimbangan material, mental dan spiritual dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Program kegiatan ziarah makam ini dilaksanakan secara rutin setiap 1 tahun sekali yaitu ziarah makam Waliyullah jawa timur bersama wali murid dengan rute yang biasa di lalui makam Gus Dur,

makam Sunan Ampel, makam Maulana Malik Ibrahim, dsb dengan diakhiri ziarah dimakam Sunan Bonang. Sedangkan Makam dan ziarah makam ke makam auliya' yang tulungagung seperti Syaikh Basyarudin dll ini hanya dilaksanakan dewan guru dan peserta didik tanpa melibatkan walimurid seperti pada program ziarah makam Waliyullah Jawatimur yang dilaksanakan setiap semester sekali sebelum pelaksanakaan ujian.

Gambar 5.IV
MI NU Sumbergempol ziarah makam di Makam Syaik Basyarudin Bolo Kauman

Hasil rapat tentang ziarah makam Waliyullah Jawatimur, kepala madrasah dan dewan guru disampaikan kepada pengurus Maarif MWC Sumbegempol sebagai lembaga yang menaungi madrasah tersebut unutk mendapat restu dan persetujuan program kegaitan yang bersifat insidental ataupun rutin dengan melibatkan massa yang banyak dan biaya yang cukup besar maka prosedurnya adalah melewati pengurus maarif MWC NU Sumbegempol. Setelah itu makan diadakan sosialisai kepada peserta didik dengan memberikan

surat pemberitahuan kepada wali murid sehingga kegiatan ini diketahui dan melibatkan walimurid.

Rentan waktu beberapa hari yang sudah ditentukan untuk pendataan guna mengetahui seberapa banyak peserta didik yang didampingi orang tua wali murid. Sehingga nanti penempatan tempat duduk dalam kendaraan juga ditata dengan baik.

Pelaksanaan kegiatan zirah makam ketika sudah memasuki lingkungan masjid para peserta ziarah diingatkan untuk selalu menjaga air wudlu yang mana nanti didalam area masjid kegatannya adalah istighosah, tahlil dan doa bersama jadi badan harus tetep suci dari hadast kecil.

Imam tahlil adalah dari dewan pengurus Maarif yang di tuakan sedangkan dewan guru adalah bertugas mengkondisikan para peserta didik dengan mengambil posisi menyebar di berbagai titiak antara peserta didik untuk meminimalisir aktifitas lain selain tahlil dan doa bersama sehingga yang dapat membuat gaduh kegiatan ziarah makam. Selesai dari satu tempat makam Auliya' makam para peserta ziarah makam melanjutkan ke makam jadwal selanjutnya,

2) Fiqih

Program tahlil dan doa bersama ini dilaksanakan berdasarkan rapat para dewan guru setiap tahun ajaran baru tentang teknis persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi program tersebut.

Hasil rapat tersebut di sosialisasikan kepada peserta didik beserta walimurid. Wali murid mendapat sosialisasi oleh lembaga dengan maksud bahwa adanya kesinambungan dan kerjasama wali murid dengan pihak lembaga, yang mana wali murid atau orang tua mempunya peran penting sebagai kontrol dan evaluasi pembelajaran di sekolah ketika berapa dilingkungan rumah. Hasil evaluasi dari orang tua walimurid ini sangat diperlukan untuk mengukur pencapaian keberhasilan program selain evaluasi yang dilakukan oleh pihak lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol.

Program ini dilaksanakan rutin setiap hari jumat pagi sebelum sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dikuti oleh seluruh siswa siswi baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 beserta dewan guru MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol. Imam tahlil adalah piket guru yang bertugas dan terjadwal berdasarkan rapat pada awal tahun pelajaran. Guru yang tidak bertugas menempatkan diri dibeberapa titik tempat siswa siswi dudul yang membentuk shof sebagai kontrol suasana, kemananan, dan ketrentraman agar tercipta suasana yang kondusif dan khidmat serta khusuk dalam pelaksanaan tahlil dan doa bersama.

Jumat pagi anak-anak masuk sekolah seperti biasa pada antara pukul 06.15-06.45 WIB. Bel lembaga dibunyikan pada pukul 06.45 sebagai tanda kegiatan di lembaga akan dimulai. Anak-anak berbaris depan kelas masing-masing melakukan absensi dan pembiasaan pagi,

dilanjutkan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru wali kelas masing-masing dan menuju ke masjid lembaga. Persiapan selama 10 menit dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada siswa atau siswi yang belum mempunyai wudlu atau sudah batal serta menata diri pada shof-shof agar lurus dan rapi serta calon jamaah tenang.

Kegiatan dimulai dengan salam dan pengarahan dari Imam Tahlil. Bertepatan peneliti mengikuti kegiatan tahlil dan doa bersama imam tahlil langsung dipimpin kepala MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol. Imam tahlil memulai dengan dengan pembacaan syahadat bersama-sama jamaah baik dari siswa siswi atapun dewan guru dilanjut dengan kirim fatihah untuk para Nabi, Sahabat Nabi, keluarga Nabi, para auliyak. Kyai, guru, dan leluhur para jamaah. Pembacaan surat yasin setelah pembacaan surat fatihah dan dilanjut dengan pembacaan tahlil serta ditutup dengan doa.

Pembacan doa selesai dilanjut sholawat sebagai akhir kegiatan dengan bersalama-salaman. Salam-salaman ini dimulai dari dewan guru berdiri didepan jamaah, bapak guru di depan jamaah siswa putra sedang ibu guru di depan jamaah siswi putri. Siswa siswi bersalaman dengan antri agar tertib dak tidak terjadi kegaduan. Jika terjadi ada siswa yang tidak antri bersalaman maka dapat terguran dari guru.

b. MI Ma’dinul Ulum

1) Akidah

Implementasi dari program ziarah makam pada MI Ma'dinul Ulum ini berawal dari pembiasaan Pengasuh Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum beserta para pengurus dan para santri ke makam Pendiri Pondok Pesantren. Karena memang pondok pesantren berdiri lebih dulu baru mendirikan lembaga pendidikan formal yakni MI Ma'dinul Ulum. Berawal dari pembaiasaan yang dilaksanakan pihak pengasuh dan pengurus Pondok Pesantran kemudian pengelola, pengurus, komite, dan seluruh komponen MI Ma'dinul Ulum mengadakan rapat penentuan pelaksanaan dan petugas yang nantinya akan mengendalikan program ziarah makan tersebut.

Gambar 6. IV
Ziarah Makam di Pimpin Pengasuh Pesatren

Pelaksaan ziarah makam ini dilaksanakan setiap hari jum'at legi sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung yang bertempat di makam Pendiri Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum yang bertempat didekat dengan lokasi lembaga MI Ma'dinul Ulum. Kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh elemen lambaga yakni dewan

guru dan karyawan, serta seluruh siswa siswi dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 tanpa terkecuali. Dan juga pengasuh serta pengurus Pondok Pesantren juga ikut terlibat didalamnya.

Hal ini kepala MI Ma'dinul Ulum menyatakan:

> *"ziarah makam di MI kami dilaksanakan oleh seluruh guru dan siswa siswi kelas 1 sampai kelas 6 tanpa terkecuali yang pimpin langsung oleh Gus Tain selaku pengasih pensantren, jika beliau berhalangan hadir digantikan salah satu dewan guru"*[115]

Dalam pelaksanaan siswa bertindak sebagai peserta, sedangkan dewan guru bertindak sebagai petugas yang mengkondisikan para siswa siswi dengan mendampingi dengan berada di beberapa titik tempat sekaligus dewan guru juga sebagai peserta ziarah makam. Sedangkan pengasuh pesantren sebagai pemimpin kegiatan ziarah dan Imam Thahlil. Jika pengasuh tidak bisa ikut ziarah makan tugas digantikan oleh kepala madrasah atau dewan guru lainnya secara bergantian jika pengasuh pesantren berhalangan hadir.

Guru yang bertempat di beberapa titik siswa-siswi duduk di area makam ini dimaksudkan agar mudah dalam pengawasan dan mengendalikan ketika terjadi insiden semisal ada siswa yang membuat gaduh. Karena sifat alamiah bahwa anak mudah bosan jika melakukan hal yang sama dalam waktu yang sama pula. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Siti Fatimah bahwa:

[115] Kepala MI Ma'dinul Ulum, Wawancara Senin 08 Mei 2017

"bapak ibu guru tempatnya disebar untuk mendampingi anak-anak agar bisa mengkondisikan dan anak-anak mudah dikondsikan jika ramai."[116]

Pada awal kegiatan dimulai setelah semua peserta duduk dengan tenang, petugas yang memimpin kegiatan yaitu Pengasuh Pondok dan guru selalu memberikan pengarahan tentang tujuan ziarah makam yakni mendoakan orang yang sudah meninggal, berdoa dengan membacakan kalimat-kalimat *thoyyibah* berarti mendekatkan diri kepada Allah, dengan mendekatkan diri kepada Allah maka apa yang di minta InsyAllah akan dikabulkanNya, selain itu juga insyaAllah mendapat pahala.

Selain itu juga bahwa setiap manusia didunia nantinya pasti akan mengalami kematian kapan waktunya dan bagaimana kedaan tatkala diambil rohnya oleh Malaikat Izroil atas perintah Allah, dan dimana kita meninggal, bahkan umur berapa meninggal tidak ada yang mengetahuinya. Maka dari itu manusia selama masih hidup diberi kesempatan oleh Allah SWT untuk menyiapkan bekal kelak ketika meninggal dunia dengan cara memperbanyak ibadah yang hubungannya dengan Allah secara langsung seperti sholat atapun ibadah yang berhubungan dengan manusia seperti infak, shadaqoh, berbuat baik kepada sesama, menjauhi apa yang di larang oleh Allah.

[116] Siti Fatimah, Wawancara guru Senin 15 Mei 2017

Dan bahkan ibadah yang berhubungan dengan alam seperti merawat lingkungan kita dengan baik, bersih, dan nyaman.

Pengasuh atau guru juga menjelaskan riwayat singkat tentang kehidupan dari pendiri Pondok Pesantren atas jasa dan kepribadian. Dengan maksud dari penjelasan tersebut bahwa orang yang meninggal banyak jasa maka akan dikenang sejarah hidupnya yang berguna bagi orang lain.[117] Dengan harapan juga para peserta didik termotivasi untuk membuat sejarah atau jejak peninggalan yang baik sebelum meninggal agar tetap dikenang. Karena manusia yang meninggal tanpa meninggalkan sejarah maka akan hilang oleh ingatan orang lain bahkan keluarganya sendiri. seperti pepatah mengatakan "Gajah mati tinggal gadingnya, manusia mati tinggal sejarahnya"

Pengarahan dari pengasuh atau guru selesai dilanjutkan dengan pembacaan kalimat thoyyibah tahlil dan doa bersama. Acara selesai peserta didik didampingi dewan guru kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakn kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

2) Fiqih

Implementasi dari kegiatan Istighosah, tahlil, dan doa bersama ini dilaksanakan secara rutin dan insidental seperti yang sudah dijelaskan pada penjelasan sebelumnya. Kegaiatan rutin tersebut ada yang inklut 1 paket dengan kegiaatan lain yaitu ziarah makam dan kegiatan yang

[117] Observasi, Jumat 19 mei 2017

berdiri sendiri yakni rutin setia hari jumat setelah selesai kegiatan belajar mengajar dan sebelum sholat jumat. Sedangkan insidental adalah istighosah, tahlil dan doa bersama dalam rangka persiapan ujian nasional dan agenda-agenda yang dianggap perlu oleh pihak lembaga MI maupun pengasuh Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum.

Kegiatan rutin tahlil dan doa bersama ini dilaksanakan setiap hari jum'at setelah kegiatan belajar mengajar sebelum sholat jumat, yang sebelumnya awal program ini dilaksanakan adalah setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar. Dikarenakan banyak masukan dari walimurid yang mengusulkan putra putrinya diharapkan setelah pulang sekolah sudah melaksanakn sholat jumat bagi laki-laki dan sholat dhuhur bagi perempuan. Karena para walimurid yang mempunyai anak laki-laki agak kesulitan mengkondisikan sholat ketika sudah berada di lingkungan rumah terutama sholat jumat.

Dalam hal ini kepala MI Ma'dinul Ulum menyatakan:

> *"pelaksanan tahlil dan doa bersama ini dilaksanakan setiap jumat setelah pelajaran sambil menunggu sholat jum'at. Awalnya jumat pagi, karena banyak wali murid mengusulkan sholat jumat sekalian disekolah, maka lembaga mengambil kebijakan kegiatan tahlil dan doa bersama dilaksanakan setelah pelajaran."*[118]

Peneliti sempat bertemu orang tua dari salah satu walimurid Ibu Miftahul Jannah menyatakan:

> *"Anak saya yang laki-laki kalau dirumah sholatnya sering kendor dan tidak disiplin, apalagi kalau sholat jumat bapaknya tidak selalu mendampingi karena pekerjaannya serabutan dan*

[118] Kepala MI Ma'dinul Ulum, Wawancara Senin 08 Mei 2017

terkadang kerjanya jauh. Jadi kalau sholat jumat kadang tidak sama anak saya laki-laki itu."[119]

Pernyataan tersebut diperkuat pula oleh walimurid disebelahnya duduk sama-sama menunggu ketika menjemput anaknya pulang sekolah dari MI Ma'dinul Ulum, Ibu Ni'matur Rasyidah menyatakan:

"setiap hari pulang sekolah kan setelah sholat dhuhur kecuali hari jumat, nah itu kami para walimurid mengusulkan anak-anak dipulangkan setelah sholat jumat sekalian. Bukannya tidak bisa mengkondisikan anak-anak kami, tapi kalau disekolah sholatnya lebih bisa disiplin."[120]

Kegiatan tahlil dan doa bersama ini dilaksanakan setelah pelajaran bertempat dimasjid. Pejaran selesai siswa-siswi mengambil air wudlu dan langsung menuju masjid dengan membawa buku panduan yasin tahlil dan duduk membentuk shof dengan tertib . petugas imam tahlil adalah guru yang diberi tugas piket secara bergantian oleh kepala madrasah. Bertepatan kegaiatn tersebut peneliti berkesempatan mengkuti kegiatan tersebut dengan imam tahlil atau yang memimin kegaitan adalah salah satu guru bernama Bapak Ali Mustajib

Guru yang bertugas sebagai imam tahlil adalah sebagai pendamping siswa-siswi. Siswa laki-laki didampingi oleh bapak guru sedangkan siswi perempuan didampingi oleh ibu guru. Ini bermaksud memberikan pembelajaran bahwa laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim harus dipisahkan dan lebih mudah mengkondisikan kegiatan agar berlangsung dengan aman, tertib, dan lancar.

---

[119] Miftaul Jannah Walimurid, wawancara Senin 15 Mei 2017
[120] Ni'matur Rasyidah, Walimurid wawancara Senin 15 Mei 2017

Kegiatan dimulai dengan pandahuluan yang isinya pengarahan tentang pelaksanaan dari guru bertindak sebagai imam tahlil dan dilanjutkan dengan memulai membacarakan hidiyah fatihah[121] dan dilanjut dengan pembacaan surat yasin[122] sampai pada ayat terakhir. Setelah pembacaan surat yasin bersamaan barulah pembacaan dzikir dan tahlil yang ditutup dengan doa bersama-sama[123]. Rangkaian kegiatan selesai peserta didik berdiri berbaris bersalam-salaman sambil membaca sholawat Nabi.

3. Implikasi Prinsip Aswaja dalam Islam Nusantara

a. MI Nahdlatul Ulama sumbergempol

1) Akidah

Pelaksanaan kegiatan ziarah makam yang dilaksanakan oleh lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol ini dilakukan evaluasi guna kontrol kegiatan yang sudah dilakukan oleh lembaga dan pembenahaan jika ditemukan terjadinya hambatan yang ada. Kegiatan ziarah makam dilakukan rutin minimal setiap semester sekali ini sebagai wujud amaliyah dari Nahdlatul Ulama yang mana lembaga ini dibawah naungan lembaga pendidikan Maarif NU Sumbergempol.

Setelah selesai kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru, yang melibatkan orang tua peserta didik atau walimurid serta peserta didik sebagai pelaku kegiatan tersebut. peneliti sempat mengikuti kegiatan

[121] Tim Aswaja NU Center PWNU Jawa Timur, *Khazanah Aswaja*…. H 241
[122] Ibid, h 234
[123] Ibid, h 2246

ziarah makan secara langsung karena bertempatan pada tanggal 14 April 2017 ziarah makam Waliyuillah Jawatimur sebagai kegiatan akhir tahun pelajaran dan agenda rutin tahunan.[124]

Peserta didik terlihat ketika memasuki area makam aulia dengan tenang dan tidak banyak biacara karena sudah diberikan arahan oleh dewan guru selaku pendamping dan mengucapkan sholawat Nabi hingga seluruh rombongan ziarah sudah duduk untuk melaksanakan kegiatan rangkaian ziarah makam. Peserta didik mengikuti didik mengikuti rangkaian ziarah makam dengan khidmat dan khusyuk. Ziarah pertama adalah makam Gus Dur atau KH Abduraahman Wahid presiden ke 4 Indonesia yang juga pernah menjabat sebagai Ketua Umum PBNU serta beliau adalah cucu dari pendiri Nahdlatul Ulama yaitu KH Hasyim Asyari. Dan dibeberapa tempat ziarah yang dikunjungi selanjutnya peserta didik perilaku ada peningkatan sedikit lebih baik dari sebelumnya. Karena sudah mulai terbiasa. Begitu juga sikap yang ditunjukkan ketika ziarah makam para tokoh atau Auliyak di Tulungagung.

Peserta didik telihat adanya kenaikan sikap dan perilaku yang dilihat langsung oleh orang tua ketika mengikuti ziarah adalah masuk area dalam makam lebih sopan santun dalam berbicara seperti dirumah terkadang nada keras dan lantang seperti orang marah ketika dirumah percakapan sehari-hari.

[124] Observasi, 14 April 2017

Abdurahman walimurid menyatakan bahwa:

"Anak saya saya lihat nada bicara sudah muali turun dibanding sebelumnya dengan nada lantang ketika bicara, dan diarea makam tadi khidmad mengikuti rangkaian ziarah makam. Kayaknya ditunjang lingkungan sekitar orang yang dimakam tadi khidman jadi ikut-ikutkan. Alhamdulillah kemren juga ketika saya ajak ziarah makam dimakam orang tua saya ato kakek anaknya saya ini cepat berangkat, dari yang biasanya harus merayu-rayu."[125]

Kepala sekolah menguatkan dengan menyatakan bahwa:

"Dengan ziarah ini anak-anak kami evaluasi lebih mudah dikendalikan emosionalnya dengan adanya pengarahan dari guru ketika mengikuti rangkaian ziarah makam Waliyullah. Dan anak-anak lebih hormat kepada orang tua dan guru serta sesama teman. Mereka mengerti bahwa orang yang mulia itu karena ilmu dan ketaqwaannya kepada Allah. dan mereka berharap semoga medapat ilmu yang bermanfaat dan berbarokah sehingga seperti orang waliyullah, walaupun sudah meninggal memberikan sejarah dan ilmu yang banyak sehingga sampai sekarang ilmunya masih dipakai oleh santri-santrinya."[126]

Bapak Rahman Efendi menambahkan dengan menyatakan bahwa:

"Alhamdulillah anak-anak mengenali dan bisa membedakan bagaimana orang yang mempunyai ilmu yang barokah. Bahwa orang yang mempunyai ilmu barokah adalah ilmu yang bermanfaat. Walapun sedah meninggal masih memberikan manfaat baik ilmunya, bahkan lewat Beliau (Waliyullah tersebut) orang lain bisa mendapatkan rezeki untuk menghidupi keluarganya. Anak-selama perjalan kita berikah pengertian da arahan tentang fenomena yang terjadi disekitar makam agar mengetahui dan mengerti."[127]

2) Fiqih

Program kegiatan dari lembaga MI Nahdlatul Ulama Sumbegempol selalu ada tahap evaluasi setelah akhir kegiatan bu kan hanya tiap semester atau bahkan setiap tahuna pelajaran sekali. Tapi

[125] Abduraahman, Orang tua Wali Murid, Wawancara 15 Mei 2017
[126] Kepala NU, Wawancara, senin 8 mei 2017
[127] Raman fandi, Guru, Wawancara, 8 mei 2017

setiap bulan ada evaluasi dari kegiatan yang dilakukan rutin setiap minggunya. Bahkan evaluasi terkadang dilakukan setiap minggu jiak memang dipandang perlu untuk dilakukan, agar ketika muncul hambatan segera terselesaikan dengan cepat.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dari pencapaian program lembaga yang sudah dilakukan tersebut. Ukuran keberhasilan tersebut dapat dilihat dari dampak yang terjadi secara langsung ketika kegiatan dilaksanakan, disekolah, bahkan dilingkungan keluarga dan rumah.

Dampak secara secara langsung pada waktu kegiatan berjalan ketika peneliti melihat langsung dan mengikuti kegiatan tahlil dan doa bersama. Anak-anak terlihat displin tampak ketika memasuki area masjid secara langsung duduk berbaris membentuk shof seperti layaknya sholat. Bagi siswa atau siswi yang belum mempunyai wudlu atau batal wudlunya secara langsung menuju ketempat wudlu untuk melaksanakan wudlu agar bisa mengikuti dengan kondisi badan bersih dan suci dari hadats kecil.

Pelaksanaan berlangsung anak-anak terlihat khidmat dan khusyuk melaksanakan kegiatan tahlil dan doa bersama dan bahkan tidak terlihat siswa ataupun siswi yang bicara sendiri, walaupun masih ada terlihat sekitar 5 orang yang menoleh ke kanan atapun ke kiri melihat sekitarnya. Selain itu terlihat ada beberapa siswa atau siswi kelas besar seperti kelas 5 dan 6 terlihat ada yang hafal bacaan surat yasin

beberapa ayat dan tahlil terlihat dengan tidak melihat buku panduan kegiatan tahlil dan doa bersama.[128]

Evaluasi hasil wawancara dari dewan guru bahwa kegiatan ini ada peningkatan grafik perilaku yang positif pada peserta didik ketika disekolah setelah program tahlil dan doa bersama berjalan beberapa bulan dan dilakukan secara rutin. Dampak ini terlihat dari awal yang program berjalan di tahun pelajaran baru siswa harus di komando dan perintah secara terus menerus oleh guru, dan pengawasan serta pengendalian kepada siswa terutama kelas bawah yaitu kelas 1-3.

Memasuki masjid guru memberikan contoh dan mengajak, guru yang lain memberikan komandi dari belakang. Guru mengabsen perkelas dan satu persatu siswa yang belum punya wudlu. Guru mengawasi menata barisan shof jamaah serta memberikan pengawasan secara maksimal ketika kegiatan berlangsung, karena masih banyak peserta didik yang masih sering bercanda di tengah tahlil. Ada juga siswa yang lupa tidak membawa buku panduan tahlil dan doa bersama sehinga harus bergandengan dengan teman yang membawa buku panduan, ini yang juga menjadi salah satu penyebab tidak khidmad dan khusyuk dalam kegiatan tahlil dan doa bersama. Ada juga terlihat dari dari peserta didik kelas besar enggan duduk bersama teman siswa atau siswi kelas kecil.

Bu Viki Ixvina guru kelas 4 menyatakan:

[128] Pengamatan, MI NU Sumbergempol Jumat 12 Mei 2017

"anak-anak diawal tahun pelajaran dan awal program berjalan masih butuh perjuangan untuk mengkondisikan agar tertib dalam kegiatan tahlilan di masjid setip jumat".[129]

Bu Riani Novitasari menambahkan bahwa:

> *"ketika masuk masjid anak-anak harus di tuntun dan di suruh untuk segera ke masjid karena waktu pembiasaan program tahlil ini sampai pukul 07.30. Anak-anak di absen yang belum mempunyai wudlu, dan guru-guru menata shof barisan agar rapi dan nyaman ketika kegiatan tahlilan itu berlangsung."*[130]

Setelah kegiatan berlansung secara rutin dampak positif yang di evaluasi dari dewan guru cukup efektif terkait perilaku peserta didik. Ada peningkatan kedisplinan yang cukup signifikan dilihat dari peserta didik ketika mendengar bel sekolah mengatahui apa yang harus dilakukan sesuai dengan jadwal bahwa hari jumat itu waktunya kegiatan pembiasaan pembacaan tahlil dan doa bersama. Kerukunan antar teman terlihat juga ketika sudah tidak terlihat siswa atau siswi yang enggan duduk berbaris membentuk shof dengan teman yang bukan satu kelas atau teman sepermainan. Daya hafal ada peningkatan karena pembiasaan secara rutin bebrapa peserta didik didik hafal dengan sendirinya, dan evaluasi d akhir semester hafalan surat yasin peningkatan jumlah penghafal dan banyak ayat yang di hafal.

Kepala madasah menyatakan bahwa:

> *"Alhamdulilah. Dari hasil kegiatan program pembacaraan yasih tahlil dan doa bersama ini ada kenaikan grafik kedisiplinan terlihat dari siswa tanpa disuruh tahu apa yang dilakukan hari sudah terbiasa, kerukunan antar sesama sudah tercipta dengan*

[129] Vicky Ixvina, wawancara, Selasa 3 Mei 2017
[130] Riani Novitasari, wawancara, selasa 3 Mei 2017

tidak ada kegaduan atau pertengkaran karena posisi duduk. Ini bisa terlaksanan karena salah sudah terbiasa dan pembiasaan ini butuh waktu dan perjuangan dengan pendampingan dari guru yang secara terus menerus."[131]

Bu Viki Ixfina menambahkan dengan pernyatakan bahwa :

"kegiatan tahlilan ini ketika sudah berjakan rutin beberapa bulan terlihat perubahan perilaku anak-anak. Lebih disiplin dengan lebih mudah dikondisikan, dan di akhir semester kita ada hafalan surat yasin jumalah yang dihafal sudah banyak dan ada beberapa yang sudah hafal hampir satu surat. Alhamdulillah."[132]

b. MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

1) Akidah

Setelah prose pelaksanaan program ziarah makam berjalan sesuai dengan rencana dan target yang dipetakan sebelumnya, maka pihak pengelola atau lembaga dapat melakukan evaluasi sebagai upaya pemantauan hasilnya. Pemantauan hasil dari pembiasaan rutin ziarah makam ini dapat diketahui dengan membandingkan kepribadian peserta didik atau siswa sebelum dan sesudah proses pelaksanaan program tersebut. Peserta didik yang menunjukkan kenaikan grafik kepribadian menjadi lebih baik memberikan sinyal keberhasilan atas diterapkan kegiatan ziarah makam secara rutin yang mampu memberikan kontribusinya dalam rangka membentuk kepribadian yang lebih baik.

Sementara itu apabila yang terjadi sebaliknya, dengan ziarah makam kepribadian peserta didik justru menjadi kemunduruan dan

[131] Kepala Madrasah, Wawancara, Selasa 2 Mei 2017
[132] Vicki Ixvina, Guru, Wawancara, selasa 2 mei 2017

kepribadiannya semakin jelek atau berubah menjadi jelek, maka upaya kegiatan ziarah makam ini sebagai media dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik dapat dikatakan tidak sukses atau gagal dan tidak perlu untuk dilanjutkan kembali.

Dalam wawancara dengan kepala MI Ma'dinul ulum, beliau bapak Aan Khoirul Anam memaparkan bahwa:

> *"Alhamdulillah, dengan kegiatan ziarah makam walaupun rutin hanya setiap jum'at legi ini efeknya sangat nyata dan kelihatan. Dengan ziarah makam anak-anak lebih tawaduk terhadap guru, lebih disiplin, lebih sopan santun terhadap orang lain, dan semangat untuk berbuat lebih baik meningkat karena sering ingatnya akan kematian ketika berada dimakam."*[133]

Gambar 7. IV
Peserta didik mengikuti rangkaian ziarah makam dengan khusyuk dan disiplin

Hal yang sama disampaikan oleh bapak Ali Mustajib salah satu guru di MI Ma'dinul Ulum dengan pernyataannya sebagai berikut:

> *"dampak ziarah makam terhadap pembentukan kepribadian anak-anak tidak dapat diukur dengan angka-angka. Melihat anak-anak menjadi lebih sopan santun terhadap sesama dan juga guru, sudah jarang sekali mendengar terjadi perkelahian,*

[133] Kepala Mi Ma'dinul Ulum, wawancara, senin, 08 Mei 2017

motivasi belajar meningkat dilihat dari hasil evaluasi belajar ada peningkatan ini jelas menjadi indikasi yang positif. Harapan kami jelas anak-anak nantinya menjadi pribadi yang lebih baik walaupun perlahan insya Allah pasti ada perbubahan lebih baik. Setidaknya kesempatan mereka untuk berbicara yang perlu dapat dikurangi dan berbicara lebih sopan terharap orang lain."[134]

Ibu Nikmatur Rasyidah,salah satu wali murid juga sependapat dengan kepala madrasah dan dewan guru madrasah. Ibu Nikmatur Rasidah menyatakan:

"Dengan adanya kegiatan ziarah makam rutin dilaksanakan di sekolah ada perubahan sikap pada anak saya. Seperti lebih rajin ibadah, lebih sopan santu, suka membantu orang tua, dan semangat ketika diajak keziarah makam kakeknya."[135]

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan diadakan kegiatan ziarah makam rutin yang dilaksanakan setiap jumat legi oleh MI Ma'dinul Ulum ini mempunyai efek yang nyata terhadap perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.

2) Fiqih

Proses implementasi dari program lembaga yang sudah dilaksanakan yakni istighosah, tahlil, dan doa bersama selayaknya pasti ada evaluasi untuk sejauh mana keberhasilan, kekurangan, dan hambatan yang terjadi. Jika program ini ada kenaikan grafik keberhasilan dari target yang ingin dicapai oleh lembaga maka perlu dilanjutkan dan di tingkatkan. Jika terjadi kekurangan karena menemukan hambatan maka lembaga akan mengambil sikap mencari solusi agar meminimalsir kekurangan dan hambatan tersebut.

[134] Ali Mustajib, guru, wawancara, Senin 08 Mei 2017
[135] Nikmatur Rasyidah, Walimurid, Wawancara, Senin 15 Mei 2017

Evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan berlangsung di kantor MI Ma'dinul Ulum kepala madrasah bersama dewan guru baik yang dilakukan rutin setiap hari jumat setelah kegiatan belajar mengajar, rutin setiap ziarah makam, ataupun kegiatan yang insidental yakni istighosah tahlil dan doa bersama sebelum ujian nasional.

Kepala MI Ma'dinul Ulum menyatakan:

> *"Dengan diadakan istighosah ini ada efek yang nyata keliatan dari anak-anak, seperti lebih displin waktu datang di makam atau dimasjid anak-anak langsung menata shofnya sendiri tanpa disuruh guru karena sudah menjadi pembiasaan. Dengan sering mengucapkan kalimat thoyyibah, terlihat banyak yang hafal."*[136]

Pertanyaan tersebut diperkuat oleh pak Ali Mujib Guru Kelas 4:

> *"Anak-anak semakin displin, dengan bukti tanpa harus selalu di komando bisa langsung berangkat dan menata serta mengkondisikan masing-masing. Selain itu siswa kelas besar yaitu kelas 5 dan 6 mengingatkan adik kelasnya jika membuat gaduh."*[137]

Guru Siti Fatimah pun juga menyatakan adanya peningkatan perilaku siswa dari sebelum masuk di lembaga MI MA'dinul Ulum dengan sesudahnya. Pernyataan beliau sebagai berikut:

> *"Dari kegiatan istighosah, tahlil itu anak-anak menjadi lebih rukun antar teman, sudah mulai berkurang saling mengejek, ataupun merendahkan teman terutama kakak kelas ke adik kelas. Dilihat ketika awal masuk di lembaga MI Ma'dinul Ulum masih sering gaduh di majlis itu karena sering mengejek, akhirnya ada yang bertengkar mulut berujung pukul tangan."*[138]

Ibu Ni'matur Rasyidah juga menguatkan hasil dari program istighosah, tahlil dan doa bersama berefek posotof selaku walimurid:

> *"Alhamdulillah anak saya dirumah sudah ada perubahan. Kalau bicara nadanya sudah berkurang yang dulunya pakai nada*

[136] Kepala Madrasah, Wawancara Senin 08 Mei 2017
[137] Ali Mujib, Guru, Wawancara, Senin 08 Mei 2017
[138] Siti Fatimah, Guru, Wawancara, Senin 08 Mei 2017

tinggi. Dan ketika habis sholat mau ikut wiridan sampai selesai. Bahkan dirumah ada hajatan ikut-ikutan tahlilan tanpa disuruh, yang biasanya hanya bermain kalau tidak main HP."[139]

Dari beberapa pernyataan diatas baik dari kepala madrasah, dewam guru serta walimurid adanya grafik peningkatan sikap dan perilaku yang terjadi pasa siswa siswi atau peserta didik baik di lingkungan sekolah seperti mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan kedisiplinan peserta didik, meningkatkan kerukunan antara peserta didik, meningkatkan perilaku sopan santun itu pun juga tidak terlepas dari sesuai amalan pancasila sila 2 dan k3

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, mengenai impelementasi Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara pada MI Nahdlatul Ulama Sumbegempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat, maka diperoleh temuan sebagai berikut :

1. Temuan Situs 1: MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol

   a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu bentuk Konsep Aswaja dalam Islam Nusantara

      Dalam pembentukan mental spiritual dan wawasan nusantara pada peserta didik, MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol tidak hanya menuangkan dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga diluar jam pelajaran. Diantara kegiatan tersebut mampu menunjang dari visi dan misi MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol yaitu pembentukan mental dan spiritual serta wawasan kebangsaan dengan mengadopsi

[139] Nikmatur Rasyidah, Walimurid, Wawancara, Senin 15 Mei 2017

budaya atau pembiasaan yang ada dimasyarakat sekitar. Kegiatan tersebut adalah pembiasaan ziarah makam Auliyah atau Waliyullah yang dianggap masyarakat mempunyai karomah dan pembiasaan Tahlil dan Doa bersama.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu proses implementasi konsep Aswaja dalam Islam Nusantara

Lembaga atau madrasah bermusyawarah atas semua program yang direncakan sebelum mengimplementasikannya. Karena butuh perencanaan yang matang. Dengan demkian untuk menghindari kesalahpahaman semua pihak yang terlibat oleh pengelola madrasah. Selain itu musyawarah juga bermanfaat untuk membagi tugas dan tanggung jawab serta kewenangan. Muysawarah juga menampung aspirasi atau pendapat dari berbagi pihak yang terkait dan terlibat di dalamnya. Kesepakatan musyawarah menjadi dasar dilaksanakan sebuah program.

Penerapan dari konsep Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara ini dalam bentuk ziarah makam para Auliaya yang berjasa pada agama serta bangsa Indonesia ini. Seperti Auliya' yang ada di Tulungaugung sebagai kota kelahiran dari pada peserta didik. Auliaya' atau Wali Jawatimur yang beberapa makam termasuk anggo Wali Songo yang berada diwilayah Jawatimur dan juga makam Gus Dur presiden serta Ulama putra dari Mentri Agama pertama kali dibawah presiden Soekarno yaitu KH Wahid Hasyim dan cucu dari Pendiri Nahdlatul

Ulama sebagai pemimpin Resolusi Jihad kemerdekaan yang mengembangkan ajaran Agama Islam serta menjadi salah satu faktor berdiri kokohnya negara Indonesia.

Dalam rangkaian kegiatan ziarah makam tersebut isinya adalah pemberian wawasan atas jasa yang diberikan kepada masyarakat, pembecaan tahlil dan doa bersama serta pemberian arahan bagimana sikap yang tepat ketika melakukan ziarah makam apalagi berapa dimakam *Auliya'*. Dan juga menjelaskan fenomena yang terjadi disekitar makam *Auliya'* tersebut.

Penerapan dari tahlil dan doa bersama ini dilaksanakan rutin setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai yang bertempat dimadjid MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol. Dengan petugas imam tahlil adalah guru yang sudah terjadwal dari awal tahun pelajaran dengan piket imam tahlil secara bergantian.

Kegiatan dimulai pukul setelah tanda bel masuk untuk melaksanakan kegiatan yang ada di lembaga tersebut. bel pertama lembaga berbunyi pada pukul 06.45 WIB tanda bahwa kegiatan tahlil dan doa bersama akan dimulai. Peserta didik segera menuju ke masjid dengan duduk membentuk barisan ber*shof*. Bagi yang belum mempunyai wudlu langsung mengambil air wudlu dan segera gabung dengan teman yang sudah siap duduk baris membentuk *shof*. 10 menit persiapan selesai semua peserta didik siap melaksanakan kegiatan pembacaan tahlil dan doa bersama dengan buku panduan yang sudah dibawa dari rumah

masing-masing oleh peserta didik. Kegiatan selesai ditutup dengan pembacaan sholawat dengan bersalama-salaman dengan dewan guru dan teman sejawatnya. Kegiatan selesai peserta didik kembali ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketiga yaitu: hasil implementasi atau penerapan dari konsep Aswaja dalam Islam Nusantara

Tolak ukur berhasil tidaknya implementasi dari pembiasaan konsep Ahlusunnah Wal jamaah dalam Islam Nusantara ini dapat dilihat seberapa besar perubahan perilaku peserta didik melalui perbandingan sebelum dan sesudah proses implementasi. Yaitu dengan kegiatan ziarah makam ke makam Auliya ini memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik untuk senang mendatangi makam para Auliya sehingga berdampak senang datang ke kakek atau nekek atau leluhurnya. Peserta didik termotivasi untuk berbuat baik kepada sesama dengan terlihat jarang terjadi kasus pertengkaran yang biasa terjadi pada usia anak bersekolah dasar. Timbulnya rasa peduli dan cinta tanah air dengan perubahan sikap lebih bersemangat dalam gotong royong kerjabakti disekolah pada jumat bersih atau bentuk gotong royong yang lain.

Pembiasaan tahlil dan doa bersama ini secara langsung menanamkan hidup dengan kedisiplinan dan kesadaran mentatati perintah guru karena dalam kegiatan tahlil dan doa bersama pasti adanya imam sebagai pemipmpin kegiatan, hal ini terlihat peserta didik sudah terbiasa dengan sendiri mengerti yang harus dilakukan ketika bel masuk

kegiatan tanpa disuruh oleh bapak ibu guru. Menumbuhkembangkan sikap kerukunan dan toleransi antar sesama yang terlihat tanpa menjandang status sosial, warna kulit, tinggi rendah kelas ketika duduk dalam satu baris bershof maka tujuan sama yaitu melasanakan tahlil dan doa bersama. Serta menumbuhkembangkan sifat lapang dada yang terlihat bahwa siswa yang telat harus berlapang dada menempati tempat yang tersisa dan tidak menggeser orang lain yang sudah menempati tempat lebih dulu.

2. Temuan Situs 2: MI Ma'dinul Ulum Campurdarart

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu bentuk Konsep Aswaja dalam Islam Nusantara

MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini lembaga pendidikan Islam yang berada dilingkungan pondok pesantren dibawah naungan yayasan Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum berakidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang mana dalam menanamkan dan mencetak generasi islami yang cinta tanah air tidak hanya melaui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas saja, akan tetapi juga melalui belajar sambil melakukanya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya yang tertera dalam buku panduan buku pelajaran akan tetapi juga mengadopsi dari kebiasaan masyarakat dan juga atas saran dari Kyai pengasuh pondok selaku yang mempunyai lembaga tersebut.kegiatan itu adalah ziarah makam dan pembiasaan pembacaan tahlil dan doa bersama.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu proses implementasi konsep Aswaja dalam Islam Nusantara

Pengasuh pondok pesantren selalu pengelola yayasan Ma'dinul Ulum yang membawahi lembaga pendidikan Islam MI Ma'dinul Ulum memberikan beberapa program yang bisa dilaksnakan oleh pengelola M Ma'dinul Ulum dengan memusyawakan program yang akan dilaksanakan dengan berapa pihak yang terkait dan terlibat sehingga kegiatan nantinya berjalan dengan lancar aman tidak terjadinya kesalahpahamanya dari berbagai pihak yang terlibat maupun dari pihak yang terkait. Selain itu musyawarah juga menampung aspirasi atau pendapat dari anggota musyawarah sehingga munculnya kesepatan-kesepakatan diantaranya pembagian tugas dalam pelaksanaan serta waktu dan tempat pelaksanaan.

Program kegiatan ziarah makam dilakukan rutin setiap hari jumat wage (atau setiap 35 hari sekali orang jawa mengatakan sepasar pisan orang jawa mempunyai dan memakai hari pasaran dalam satu minggu hanya 5 hari/dalam 1 pasar ada 5 hari yaitu wage, pon, kliwon, legi, dan pahing) sebelum pelaksnaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Jika bertempatan hari jumat wage hari libur maka pengasuh pondok pesantren biasanya menyarankan mengganti hari lain pada jari jumat berikutnya. Makam berapa di area Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum.

Ziarah makam rutin setiap *selapan pisan* atau jumat wage ini dilaksanakan di makam pendiri pondok pesantren sebagai cikal bakal adanya pondok pesantren dan sekolah di Ma'dinul Ulum. Dengan peserta

semua peserta didik di MI Ma'dinul Ulum yang didampingi dewan guru dan imam tahlil langsung dipimpin oleh Pengasuh Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum Campudarat. Jikalau pengasuh Pondok Pesantran berhalangan digantikan guru yang sudah terjadwal sebagai pengganti sewaktu-waktu. Peserta didik sampai diarea makam rangkaian kegiatan ziarah makam dimulai dengan pengarahan dan dilanjut dengan pembacaan tahlil dan doa bersama-sama. Rangkain selesai peserta didik kembali ke kelas masing-masing mengikuti pembelajaran seperti baiasa.

Kegiatan ziarah makam yang rutin dilakukan selain setiap jumat wage adalah kegiatan ziarah makam Auliyah Walisongo yang didadakan setiap setahun sekali dengan melibatkan orang tua walimurid. Rangkaian acara kegiatan ziarah makam ketika sudah diarema makam yang dilakukan sama seperti ziarah makam setiap jumat wage.

Penerapan atau impelementasi program kegiatan dari tahlil dan doa bersama di MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dilaksanakan rutin setiap hari Juma'at siang setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan sebelum sholat Jumat berjamaah. Bel selesai kegiatan belajar mengajar peserta didik menuju ke masjid menata barisan membentuk shof sholat dengan persiapan sekitar 10 menit. Imam tahlil adalah guru yang bertugas secara terjadwal secara bergantian. Rangkaian dimulai dengan pembacaan shahadat, kirim fatihah dilanjutnya pembacaan surat yasin, barulah kemudian tahlil dan doa bersama. Kegiatan selesai peserta didik

perempuan kembali pulang kerumah sedang peserta didik laki-laki menungu sholat Jum'at berjamaah.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketia yaitu: hasil implementasi atau penerapan dari konsep Aswaja dalam Islam Nusantara.

Keberhasilan dari program yang dilaksanakan adalah dengan adanya evaluasi setelah program dilaksanakan. Tolak ukur dari keberhasilan dilihat dari perubahan sikap yang terjadi peserta didik dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga MI Ma'dinul Ulum Campurdarat.

Kegiatan ziarah makam ini memberikan dampak perubahan sikap positif yang signifikan untuk memberikan motvasi peserta didik berbuat displin dengan terwujudnya sikap peserta didik yang tertib tanpa banyak perintah dari guru setelah berjalan beberapa bulan. Motivasi belajar dalam kelas terlihat prestasi ada perubahan dalam bidang pelajaran akidah akhlak serta motivasi untuk belajar berbuat yang lebih bermanfaat dengan gembira tatkala membantu teman, gotongroyong bersih kelas dan sekolahan setelah mengetahui bahwa ilmu yang barokah adalah ilmu yang bermanfaat sampai ketika meninggalpun jasanya tetap dikenang oleh orang laen yang masih hidup. Peserta didik memahami doa kepada orang meninggal itu sampai sehingga dirumah pun ketika diajak orang tua pergi berziarah kemakam pendahulu keluarga atau leluhur keluarganya lebih bersemangat.

Selanjutnya kegiatan tahlil dan doa bersama ini juga berdampak positif terhadap peserta didik dengan tolak ukur yang cukup bagus walaupun tidak secara nominal valid tapi adanya perubahan sikap yang terlihat. Kegiatan ini menumbukan kedisiplinan dan semangatyang tinggi tampak pada waktu kegiatan peserta didik tanpa banyak komando dari guru menuju ke masjid mempersiapkan diri dengan duduk berbaris membentuk shof mencari tempat yang paling disukai. Selain itu juga menumbukan sifat ketaatan kepada pemimpin dengan mengikuti imam tahlil dan khusyuk dan khidmat serta tertib. Kerukunan meningkat dan kesenjangan sosial jarang terjadi ketika sudah terbiasa bahwa dalam membentuk shof barisan tidak melihat tinggi rendah, besar kecil, warna kulit bentuk fisik pesrta didik lainnya. Sehingga toleransi dan saling menghormati antar sesama tercipta.

3. Temuan Lintas Situs

a. Temuan yang berkaitan dengan fokus pertama yaitu bentuk Konsep Aswaja dalam Islam Nusantara yang diterapkan MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat memilih bentuk aplikasi dari konsep nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* adalah ziarah makam dan pembacaan tahlil dan doa bersama. Program ini dilakukan adalah dengan mengadopsi dari budaya atau kegiataan masyarakat sekitar lembaga yang mempunyai

pembiasaan ziarah makam untuk mendoakan dan menghormati orang yang sudah meninggal dengan jasa terhadapt kelangsungan hidup sesudahnya. Selain memang kedua lembaga ini mempuyai akhidah sama yang sama yaitu *Ahlusunnah Wal Jamaah* walapun dalam pembelajaran madrasah ini tidak memberikan pelajaran BUKU ASWAJA. Hal ini juga menangkis dan mambentengi peserta didik sebagai generasi penerus dari pengaruuh kemajuan teknologi dengan setiap peserta yang sudah terbiasa dengan elektronik seperti Smartphone, televise.

b. Temuan yang berkaitan dengan fokus kedua yaitu proses implementasi konsep Aswaja dalam Islam Nusantara yang diterapkan MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campuradarat sebelum melaksanakan program kegiatan mengadakan musyawarah dengan pihak yang terlibat seperti yayasan,kepala sekolah dan dewan guru. Musyawarah ini dilakukan untuk mengambil langkah-langkah persiapan agar pelaksanaan bisa berjalan dengan baik dan lancar serta memprediksi segala kemungkinan hambatan yang dimungkinkan terjadi. Serta musyawarah ini guna menampun aspirasi dari anggta rapat. Produk dari rapat tersebut adalah pembagian tugas masing-masing guru, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Program ini dilaksanakan diluar kegiatan belajar mengajar. Hal ini lakukan karena kedua lembaga atau madasah memaksimalkan waktu diluar jam pelajaran. Mengingat waktu diluar jam pelajaran adalah

waktu luang yang masih dapat diberdayakan dalam rangka pembelajaran peserta didik, dan waktu-waktu tersebut peserta didik masih dalam waktu efektif belajar. Jadi peserta didik masih dalam kewenangan madrasah. Sementara pada jam-jam pelajaran sudah penuh dengan materi pelajaran itu sendiri.

c. Temuan yang berkaitan dengan fokus ketia yaitu: hasil implementasi atau penerapan dari konsep Aswaja dalam Islam Nusantara yang diterapkan MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat

Kedua lembaga atau madrasah ini melakukan pengukuran khusus terhadap hasil implementasi konsep nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam Islam Nusantara. Karena perilaku atau akhlak peserta didik diproses olah banyak faktor. Sehingga sekecil apapun indikasi perubahan yang baik ditampilkan peserta didik yang sejalan dengan nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang diprogram dan diterapkan adalah indikasi keberhasilan itu.

Indikasih tersebut adalah dengan ziarah makam peserta didik lebih termotivasi berbuat baik kepada orang lain maupun lingkungan,dan memahami bahwa setiap manusia akan meninggal. Dengan tahlil dan doa bersama menjadikan peserta didik menjadi lebih disiplin dan taat pada pemimpin, menjaga kerukunan, persatuan dan kesatuan.

C. Analisis Data

Setelah pemaparan data dan temuan kasis individual dilakukan seperti tersebut diatas, maka temuan-temuan tersebut dianalisis secara multi situs. Analisis multi situs ini dilakukan untuk merekontruksi konsep yang didasarkan pada informasi empiris. Konsep ini kemudian menjadi temuan teoritikal substantive atau praktis.

a. Persamaan

Pertama, kedua situs yaitu MI Nahdlatul Ulama Sumbergempol dibawah Lembaga Maarif dan Mi Ma'dinul Ulum Campurdarat dibawah naungan Pondo Pesantren Saalafyah menganut madzham Imam Syafii memiliki latar belakang yang sama berakhidah *Ahlussunnah Wal Jamaah* mempunyai komitmen untuk menjadikan akhakul karimah arau perilaku positif sebagai mental peserta didiknya yang harus diupayakan dalam semua lini baik dalam pembelajaran formal pada jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran. Bentuk nilai Ahlussunnah Wal Jammah dalam Islam Nusantara ini adalah pembiasaan yang berkembang dimasyarakat sekitar madrasah yang masih cukup kental memiliki hubungan dengan pondo pesantren. Bentuk program kegiatan tersebut adalah ziarah makam, talil dan doa bersama

Kedua, proses implementasi nilai *Ahlussunnah Wal jamaah* mempunyai kesamaaan dalam pemilihan waktu pelaksanaannya atau aplikasinya yaitu sama diaplikasiakn diluar jam pelajaran. Waktu tersebut

adalah sebelum kegiatan belajar mengajar dan setelah kegiatan belajar mengajar. Dalam rangka implementasinya program tersebut ada tiga tahap proses yang dilalui yaitu, perencanaan, pelaksanaaan, atau proses berlangsungnya kegaitan dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, kedua Kepala Madrasah melibatkan pihak pengelola dan dewan guru dalam rapat kerja yang dilaksanakan pada awal tahun pelajaran. Dalam rapat kerja tersebut para guru diminta pendapat dan gagasanya mengenai nilai *Ahlussunnah Wal Jamaah* yang akan dilaksanakan serta mengadakan evaluasi. Sementara itu pada proses pelaksanaan guru sebagai model percontohan dan pemimpin dalam kegiatan tersebut serta pendamping peserta didik, pada tahap evaluasi terdapat kemiripan pada kedua lembaga atau madrasah tersebut. yakni tidak ada evaluasi khusus seperti mata pelajaran formal, mengingat kegiatan ziarah makan dan tahli doa bersama tersebut tidak termasuk kegiatan yang mempunyai kaitan langsung dengan mata pelajran formal.

*Ketiga,*persamaan dalam hasil implementasi kedua madrasah menyadari bahwa nilai konsep Ahlussunnah Wal Jammah dalam Islam Nusantara bukanlahs satu-satunya pembentuk perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu kedua lembaga atau madrasah cukup merasa senang ketika peserta didikmya memiliki perubahan sikap mental yang lebih baik sekecil apapun, karena itu bersumber dari kesadaran yang kelak menjadi dasar pembentukan akhlaknya.

b. Perbedaan

Pertama, bentuk nilai konsep Ahlusunnah Wal Jamaah yang diterapkan oleh kedua lembaga MI Nahdlatul Ulama dan MI Ma;dinul Ulum Campurdarat memanglah sama yaitu sama-sama mengadakan ziarah makam dan tahlilan. Akan tetapi bentuk ziarah yang dilakukan ada perbedaan seperti MI Nahlatul Ulama ziarah makam di Auliyah Tulungagung Rutin tiap semester sekali. Sedangkan di MI Ma'dinul Ulum ziarah makan rutin dilaksanakan setiap jumat wage di makam pendiri Pondok Pesantren Ma'dinul Ulum.

Kedua, para proses impelemntasi kedua lembaga atau madrasah menampakkan hal yang berbeda. MI Nahdlatul Ulama Sumbegergempol kegiatan ziarah makam dilaksanakan setiap semester 1 sebelum ujian dimakam Auliya' wilayah Tulungagung, ziarah makam Waliyullah Jawatimur diadakan setiap akhir tahun pelajaran sebelum Ujian kelas 6. Guru sebagai pemimpin kegiatan yang sudah terjadwal di awal tahun pelajaran. Sedangkan di Ma'dinul Ulum kegiatan ziarah makam ini dilaksanakan rutin setiap 35 hari sekali pada setiap Jumat Wage di makam Pendiri Pondok Pesantran Ma'dinul Ulum, sedang Imam kegiatan langsung di pimpin oleh pengasuh pondok pesantren sekaligus putra dari pendiri Pondok Pesantren. Jika jumat wage kertepatan tanggal merah atau libur makam kegiatan diganti hari jumat minggu berikutnya agar tetap rutin.

Untuk kegiatan tahlilan juga menunjukan perebedaan waktu pelaksanaan. Pada MI nahdlatul Ulama Sumbegempil dilaksanakan setiap hari jumat pagi sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sedangkan pada

MI Ma'dinul Ulum Campurdarat dilaksanakan setiap hari jumat siang setelah selesai kegiatan belajar mengajar dikelas sebelum pelaksanaan sholat Jumat dengan alassan tujuan dari lembaga memang tidak sama.

Ketiga, perbedaan hasil dari implementasi nilai konsep Ahlussunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara pada kedua lembaga madrasah ini berdampak dari proses penerapannya sehingga dengan ziarah makam yang dilaksanakan oleh MI Ma'dinul Ulum Capurdarat secara intensitas lebih banyak dan perlakuan yang berbeda maka dampak terhadap peserta didik cukup terlihat perilakunya seperti lebih pada pemahaman akan adanya kematian setelah hidup sehingga perilaku siswa untuk berbuat lebih baik cukup siginifikan, emosional peserta didik lebih taat kepada guru, dan lebih

Pada kegiatan tahlil dan doa bersama ini juga perbedaan dengan pelaksanaan di MI Nahdlatul Ulama Sumbegempol dan MI Ma'dinul Ulum Campurdarat ini selain berdampak sama-sama siswa terlihat displin, taat kepada pemimpin, menigkatkan kerukunan dan persatuan. Di MI Ma'dinul Ulum dengan impelementasi pada jumat siang setelah kegiatan belajar mengajar lebih efektif untuk kedisplinan tentang sholat jumat sesuai dengan harapan para orang tua walimurid.

D. Proposisi Temuan Situs

Proposisi 1

Jika bentuk dari konsep prinsip *Ahlussunnah Wal Jamaah* dalam Islam Nusantara berupa ziarah makam dan tahlian serta doa bersama yang

diterapkan pada kedua lembaga ini bersumber dari budaya lokal yang sejalan dengan konsep Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara maka akan tebentuk perilaku positif atau akhlak yang semakin kokoh

Proposisi 2

Implementasi nilai konsep Ahlusuunah Wal Jamaah akan berjalan dengan baik, manakala dimusyawarahkan, dikoordinasikan, dan dibiasakan, serta didukung oleh semua komponen madrasah.

Proposisi 3

Jika terjadi perubahan positif antara sebelum dan sesudah proses impelentasi nilai konesp Ahlusunnah Wal Jamaah dalam Islam Nusantara, maka hal tersebut menjadi indikasi keberhasilan implementasi program tersebut pada madrasah.